

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia  
Volume 2, Nomor 4, July 2023, Halaman 135-139  
ISSN: 2986-7002  
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8150183>

## Penyuluhan Peningkatan Pengetahuan Tentang Pemberian Asi Eksklusif di PMB Dewi Ciselia, SST.,M.Kes

Dewi Ciselia<sup>1\*</sup>, Sri Handayani<sup>2</sup>, Muhammad Romadhon<sup>3</sup>, Eka Afrika<sup>4</sup>

<sup>1,2,4</sup> Program Studi Ilmu Kebidanan, Fakultas Kebidanan dan Keperawatan,  
Universitas Kader Bangsa Palembang

<sup>3</sup>STIKES Pondok Pesantren Assanadiya Palembang

\*Email korespondensi: [dewiciselia@gmail.com](mailto:dewiciselia@gmail.com)<sup>1\*</sup>

### Abstrak

ASI Eksklusif adalah pemberian ASI dalam waktu 6 bulan tanpa makanan tambahan apapun (air susu ibu) sedini mungkin setelah persalinan diberikan tanpa jadwal dan tidak diberikan makanan lain, walaupun hanya air putih, sampai bayi berumur 6 bulan, bayi mulai diperkenalkan dengan makanan lain dan tetap diberikan ASI sampai bayi berumur 2 tahun. Program Peningkatan Penggunaan ASI (PP – ASI), khususnya ASI Eksklusif merupakan program prioritas, karena dampaknya yang luas terhadap status gizi dan kesehatan balitanya. Program prioritas ini berkaitan juga dengan kesepakatanb global antara lain *Deklarasi innocentipula* (Italia) tahun 1990 tentang perlindungan, promosi, dan dukungan terhadap penggunaan ASI, disepakati pula untuk pencapaian pemberian ASI eksklusif sebesar 80%.

**Kata kunci:** *ASI Eksklusif, PMB Dewi Ciselia, Asi Eksklusif*

### PENDAHULUAN

Program Peningkatan Penggunaan ASI (PP – ASI), khususnya ASI Eksklusif merupakan program prioritas, karena dampaknya yang luas terhadap status gizi dan kesehatan balitanya. Program prioritas ini berkaitan juga dengan kesepakatanb global antara lain *Deklarasi innocentipula* (Italia) tahun 1990 tentang perlindungan, promosi, dan dukungan terhadap penggunaan ASI, disepakati pula untuk pencapaian pemberian ASI eksklusif sebesar 80%. (Roesli, 2007).

Namun, pemberian ASI di Indonesia belum dilaksanakan sepenuhnya. Upaya peningkatan pemberian ASI pada ibu yang memiliki bayi, khususnya ASI eksklusif masih dirasakan kurang. Di Indonesia hanya 8% ibu yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sampai umur 6 bulan dan hanya 4% bayi disusui ibunya dalam waktu satu jam pertama setelah kelahirannya.

Faktor- faktor yang mempengaruhi kurangnya pemberian ASI oleh ibu disebabkan karena adanya faktor pendidikan, pengetahuan, sikap ibu, pekerjaan, umur ibu dan status ekonomi. (Roesli, 2007)

WHO (*World Health Organisation*) telah menetapkan rekomendasi pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan. Dalam rekomendasi tersebut, menjelaskan bahwa untuk mencapai pertumbuhan, perkembangan, dan pertama selanjutnya, demi tercukupinya nutrisi bayi, maka ibu mulai memberikan makanan pendamping ASI dan ASI hingga bayi berusia 2 tahun atau lebih. Akhir-akhir ini sebuah analisis menerangkan bahwa memberikan ASI selama 6 bulan dapat menyelamatkan 1,3 juta jiwa diseluruh dunia. (Prasetyono, 2012).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Prabumulih Timur tahun 2015, bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif berjumlah 393 bayi (45,28%) dari jumlah 868 bayi. Pada tahun 2016 bayi mendapat ASI Eksklusif 352 bayi (43,19%) dari jumlah 815 bayi

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di PMB Dewi Ciselia, SST.,M.Kes Palembang pada hari Sabtu Tanggal 03 Juni 2023. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan kepada 50 orang ibu yang memberikan ASI pada bayi usia kurang dari 7-12 bulan yang menjadi pasien di PMB Dewi Ciselia, SST.,M.Kes Palembang. Kegiatan berupa pemberian edukasi berupa penyuluhan kesehatan dan *small grup discussion*. Edukasi tentang ASI Eksklusif diberikan melalui tahapan pada umumnya yaitu pembukaan, pelaksanaan, evaluasi dan terminasi. Metode yang digunakan adalah ceramah. Materi diberikan menggunakan PPT alat bantu berupa LCD dan proyektor, serta pembagian leaflet tentang ASI Eksklusif. Edukasi ini dilakukan di PMB Dewi Ciselia, SST.,M.Kes Palembang. Materi yang diberikan kepada peserta meliputi: Pengertian ASI Eksklusif, Manfaat ASI Eksklusif, Kandungan ASI, Penyimpanan ASI. Untuk evaluasi kegiatan dilakukan pre dan post test tentang ASI Eksklusif dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada peserta untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap awal dan akhir khalayak sasaran tentang ASI Eksklusif pada ibu (Kudsiah, dkk., 2018). *Small Group Discussion* (SGD) dilakukan setelah penyampaian materi tentang MP-ASI, tim pengabdian melakukan kegiatan SGD kepada peserta, memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya.

## **HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK**

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berlansung dengan lancar dan penuh antusias, dengan sasaran ibu-ibu yang memiliki balita di PMD Dewi Ciselia, SST.,M.Kes Palembang, dapat terlihat pada daftar hadir peserta masing-masing berjumlah 50 orang. Selain itu, Pada pelaksanaannya peserta menyimak dengan baik penjelasan mengenai ASI Eksklusif. Setelah menyimak materi yang diberikan, para peserta paham bahwa ASI Eksklusif yang baik adalah ASI Eksklusif yang diberikan setelah bayi berusia 6 bulan, ASI Eksklusif .

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang pentingnya ASI Eksklusif yang benar dan tepat, adanya peningkatan perubahan sikap positif tentang pemberian ASI Eksklusif. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menjadi salah satu sarana ibu untuk mengetahui tentang pemberian ASI Eksklusif secara tepat dan sesuai dengan umur balita. Pemberian ASI Eksklusif oleh ibu menyusui. ASI mengandung lebih dari 200 unsur-unsur antara lain zat putih telur, lemak, karbohidrat, vitamin (A, B, dan C), mineral, faktor pertumbuhan, hormon, enzim, zat kekebalan serta sel darah putih. Komposisi ASI dari ibu satu pun berbeda-beda dari hari ke hari bahkan menit ke menit.

Pengetahuan dan sikap tentang ASI Eksklusif pada ibu mengalami peningkatan pengetahuan dan sikap. Pada Tabel 1 Dijelaskan bahwa pengetahuan ibu sebelum dilakukan pendidikan kesehatan sebagian besar yaitu 13 ibu (26%) berpengetahuan baik, sebagian kecil yaitu 37 ibu (74%), sedangkan pengetahuan Ibu sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang ASI Eksklusif mengalami peningkatan yaitu seluruhnya yaitu 50 ibu (100%) berpengetahuan baik. Hasil tersebut sesuai dengan target kegiatan pengabdian yaitu meningkatkan pengetahuan ibu dalam kategori baik lebih dari 50%.



Gambar 1. Kegiatan edukasi tentang ASI Eksklusif

Pengetahuan ASI Eksklusif adalah Pengetahuan tentang pelaksanaan tatalaksana menyusui tepat dan benar, produksi seorang ibu akan cukup sebagai makanan tunggal bagi bayi normal sampai dengan usia 6 bulan diberikan pada bayi berusia 6 bulan sampai bayi berusia 24 bulan. Peranan ASI Eksklusif sama sekali bukan untuk menggantikan ASI, melainkan hanya untuk melengkapi ASI (Yenrina, 2008). Pengetahuan tentang ASI Eksklusif seorang ibu juga besar pengaruhnya bagi perubahan sikap didalam pemilihan bahan makanan yang selanjutnya berpengaruh pada tumbuh kembang dan gizi anak yang bersangkutan. Sikap merupakan reaksi tertutup dan belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Umumnya alasan ibu tidak memberikan ASI adalah karena ibu tidak cukup ASI, susah untuk menyusui, puting susu lecet.



Gambar 2. *small grup discussion* dan sesi foto bersama ibu balita

Kegiatan SGD menunjukkan 75% ibu aktif mengikuti kegiatan mulai dari awal sampai akhir, ibu kooperatif saat berdiskusi tentang ASI Eksklusif, ibu bertanya apabila adayang tidak dimengerti. Pendidikan kesehatan merupakan upaya meningkatkan serta mengubah pengetahuan dan perilaku tentang ASI Eksklusif kearah yang lebih baik. Faktor yang mendukung meliputi sarana, media pendidikan kesehatan, materi yang disampaikan, komunikasi dan penyampaian materi. Adanya sarana yang mendukung dapat

menarik perhatian responden untuk memperhatikan sehingga responden menjadi kooperatif terhadap pendidikan kesehatan yang diberikan. Pemberian informasi melalui metode pendidikan kesehatan mengutamakan kualitas dari materi, penguasaan komunikasi dan responden sehingga dalam memberikan informasi akan lebih efektif. Ibu-ibu yang diberikan pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam ASI Eksklusif. Tingkat pengetahuan dan sikap peserta diukur menggunakan kuesioner tentang ASI Eksklusif. Pengetahuan dan sikap ibu pada saat pre dan post test dapat dilihat pada tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Distribusi pengetahuan Ibu sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan

Pengetahuan	Sebelum diberikan		Setelah diberikan	
	Penkes		Penkes	
	n	%	n	%
Baik	13	26	50	100
Cukup	37	74	0	0
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Tabel 2. Distribusi sikap Ibu sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan

Pengetahuan	Sebelum diberikan		Setelah diberikan	
	Penkes		Penkes	
	n	%	n	%
Positif	15	30	29	58
Negatif	35	70	21	42
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

## KESIMPULAN

Kegiatan yang dilakukan mulai dari edukasi tentang ASI Eksklusif, dan *Small Group Discussion* (SGD) berjalan dengan baik. Dilihat dari meningkatnya pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif yang dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan media leaflet diikuti dengan sikap ibu yang positif terhadap ASI Eksklusif artinya ibu tidak memberikan ASI Eksklusif ke bayi sebelum usia enam bulan. Kegiatan SGD ibu aktif bertanya dan diskusi tentang ASI Eksklusif, ibu juga mengikuti semua kegiatan dari awal sampai akhir dengan semangat. Kegiatan pengabdian masyarakat yang berkaitan dengan MP-ASI sangat dibutuhkan karena masih banyak ibu yang memiliki bayi berumur kurang dari 6 bulan, sudah memberikan makanan selain ASI. Penjelasan tentang ASI Eksklusif dalam bentuk penyuluhan atau konseling memberikan banyak pengaruh untuk perilaku ibu dalam memberikan ASI Eksklusif. Kegiatan konseling merupakan kegiatan edukasi yang dilakukan langsung secara individu kepada ibu menyusui, sehingga penjelasan tentang ASI Eksklusif lebih mudah diterima oleh ibu menyusui.

## Referensi

- Amirudin, R. 2008. *New Paradigma Public Health*. File// F%20 ASI%20 Eksklusif. Makasar. Indonesia.
- Arikunto, S. 2008. *Prosedur penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Astuti, Dwi. 2010. *Hubungan antara umur dan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Rumah Sakit Mohammad Housein Palembang Tahun 2010*. Palembang: Stikes Muhammadiyah Palembang
- Baskoro, A. 2008. *ASI Panduan Paktis Ibu Menyusui*. Yogyakarta : Bayu Media.
- Khasanah, Nur. 2010. *Asi atau susu formula ya??* Flashbooks : Ciputat
- Laporan Bulanan Puskesmas Basuki Rahmat Palembang Tahun 2009 dan 2010.

- Natalisdiyanti, 2010. *Hubungan antara pengetahuan dan status ekonomi ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Merdeka Palembang tahun 2010*. Palembang: Universitas Kader Bangsa.
- Notoadmojo, Seokidjo. 2010. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoadmojo, Seokidjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta Rineka Cipta.
- Notoadmojo, Seokidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prasetyono, DS. 2009. *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Yogyakarta : DIVA press.
- Purwanti, HS. 2009. *Konsep Penerapan ASI Eksklusif*. Jakarta : EGC.
- Ramaiyah, S. 2008. *Manfaat ASI dan Menyusui*. Jakarta : Pt Buana Ilmu Populer.
- Roesli, U. 2006. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta : Trubus Agriwidya.
- Rulina, S. 2009. *Program manajemen laktasi Perkumpulan Perinotologi*. Jakarta : Garta.
- Sulistyawati, A. 2009. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Yogyakarta : C.V Andi Offset.